

PELATIHAN PERWASITAN BOLABASKET DI SMA MUHAMMADIYAH 1 JOMBANG

Mecca Puspitaningsari¹, Syifa'ul Ikhsan Dzunnur'ain²

^{1,2}STKIP PGRI JOMABNG; Jln. Bupati R, Soedirman III/20 Jombang,
¹mecca27.stkipjb@gmail.com , ²syifaulikhsadzunnurain@gmail.com

Abstract

Athlet/extracurricular students of basketball at SMA Muhammadiyah 1 Jombang only know some of the rules in refereeing which are related to their movements and steps when doing techniques and tactics only, such as: traveling, doubles, jumpball, threesecond. The goal is for basketball athletes at SMA Muhammadiyah 1 Jombang to master refereeing based on FIBA 2018 regulations. The main target of this program is all students / athletes of SMA Muhammadiyah 1 Jombang who take extra basketball. The process of implementing this activity is carried out online, due to the condition of the Jombang area in the redzone category due to the corona pandemic. The implementation process consists of: a) presenting the concept of interpretation of regulations (based on FIBA 2018) by distributing questions through google documents, b) discussions between participants and resource persons, and c) online practice in the field (using zoom application, video). From community service, all basketball athletes at SMA Muhammadiyah 1 Jombang have mastered basketball refereeing based on the official regulations of FIBA in 2018, so that when the match takes place they can act quickly in making decisions.

Keyword: training, referee, basketball,

Abstrak

Para atlet/siswa ekstrakurikuler bolabasket SMA Muhammadiyah 1 Jombang hanya mengetahui sebagian dari peraturan dalam perwasitan yang memang berhubungan dengan gerak dan langkah mereka pada saat melakukan teknik maupun taktik saja, seperti: travelling, double, jumpball, threesecond. Tujuannya agar atlet bolabasket SMA Muhammadiyah 1 Jombang menguasai perwasitan berdasarkan peraturan FIBA 2018. Adapun sasaran utama dari program ini adalah semua siswa/atlet SMA Muhammadiyah 1 Jombang yang mengikuti ekstra bolabasket. Proses Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara online, dikarenakan kondisi daerah jombang dalam kategori redzone akibat pandemic korona. Proses pelaksanaan terdiri dari: a) penyajian konsep tentang interpretasi peraturan (berdasarkan FIBA 2018) dengan menyebarkan soal melalui google document, b) diskusi antara peserta dan narasumber, dan c) praktek di lapangan secara online (menggunakan aplikasi zoom, video), Adapun target luaran dari pengabdian masyarakat adalah semua atlet bolabasket SMA Muhammadiyah 1 Jombang menguasai perwasitan bolabasket berdasarkan peraturan resmi dari FIBA tahun 2018, sehingga pada saat berlangsungnya pertandingan mereka bisa bertindak secara cepat dalam mengambil keputusan.

Kata Kunci: pelatihan, perwasitan, bola basket

PENDAHULUAN

Permainan bolabasket salah satu media yang dipakai untuk meningkatkan keterampilan gerak yang memiliki tujuan utama berkaitan dengan keterampilan gerak operan (*passing*), memantulkan bola (*dribbling*), menembak (*shooting*), olah kaki (*pivot/lay-up*), perebutan bola (*rebound*) (Soebagio. 1993)¹. Pembiasaan memiliki pola gerak yang “paling efektif” diserasikan dengan kemampuan individunya, menjadi prasyarat memadai sebagai seorang atlet. Kemampuan untuk mengambil satu keputusan tersebut sungguh mungkin akan jadi pemicu keberhasilan, terutama jika didukung oleh kemampuan berpikir atlet. Pemberian kesempatan untuk “bereksplorasi” bagi atlet dalam proses latihan gerak memungkinkan atlet lebih siap untuk mengantisipasi segala kemungkinan dalam situasi yang serba tak terduga (Nina, 2003)².

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan nonformal yang dilakukan oleh siswa untuk mengembangkan bakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler bola basket yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Jombang, tidak hanya sekedar mencari keringat saja, akan tetapi membentuk menjadi seorang atlet. Adapun kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Jombang, antara lain: bolabasket, tapak suci, bolavoli, sepakbola, bulu tangkis. Ekstrakurikuler bolabasket merupakan salah satu ekstrakurikuler olahraga yang terdapat di SMA Muhammadiyah 1 Jombang.

Tujuan ekstrakurikuler dalam pencapaian keterampilan gerak, kreatifitas dan kemampuan untuk bekerja sama diantara atlet, merupakan tujuan dampak pengiring yang dapat dicapai pula melalui pelatihan bermain bolabasket. Sebagai bagian dari cabang olahraga terbuka, bolabasket merupakan jenis permainan yang tidak dapat diramalkan (*unpredictable*) (Werner, 1994)³. Ekstrakurikuler bolabasket memiliki anggota sebanyak 20 siswa/atlet. Jadwal latihan untuk ekstrakurikuler bolabasket pada hari senin dan kamis jam 15.00 wib. Kegiatan ekstrakurikuler diberikan latihan berupa teknik-teknik dalam permainan bolabasket serta taktik dalam pertandingan, akan tetapi para atlet/ siswa tersebut tidak pernah diberikan pelatihan secara khusus tentang perwasitan dalam bolabasket. Para atlet/siswa ekstrakurikuler bolabasket SMA Muhammadiyah 1 Jombang hanya mengetahui sebagian dari peraturan dalam perwasitan yang memang berhubungan dengan gerak dan langkah mereka pada saat melakukan teknik maupun taktik saja, seperti: *travelling*, *double*, *threesecond*, *jump ball* dan juga tembakan hukuman. Perwasitan dalam permainan bolabasket tidak sesederhana itu saja, akan tetapi masih banyak lagi, mulai dari *system/kode*, jenis-jenis pelanggaran, bentuk hukuman bagi yang melanggar dan masih banyak lagi yang dilakukan wasit saat melaporkan ke petugas meja dan juga kepada atlet, jika atlet tidak mengetahui apa arti dan makna pelanggaran tersebut dan kenapa mereka dihukum, maka akan berakibat buruk pada tim karena terlalu sering melakukan pelanggaran/kesalahan, sehingga akan menguntungkan tim lawan.

Atlet sering pula dieja sebagai atlit; dari bahasa Yunani: *athlos* yang berarti “kontes” adalah orang yang ikut serta dalam suatu kompetisi olahraga kompetitif. Para atlet harus mempunyai kemampuan fisik yang lebih tinggi dari rata-rata. Seringkali kata ini digunakan untuk merujuk secara spesifik kepada peserta atletik. Wasit adalah seorang yang memiliki wewenang untuk mengatur

jalannya suatu pertandingan olahraga. Ada bermacam-macam istilah wasit. Dalam bahasa Inggris dikenal *referee*, *umpire*, *judge* atau *linesman*. Selain hal tersebut di atas, pemahaman yang mendalam tentang peraturan permainan yang juga dikuasai oleh atlet itupun akan sangat membantu pelatih dalam situasi pertandingan (*game situation*). Tentu saja, para pelatih pun harus membagikan pengetahuannya ini kepada para pemain/atlet yang ia latih sehingga mereka mengerti hal-hal apa saja yang boleh mereka lakukan dan hal-hal apa saja yang tidak boleh, dengan atlet paham akan peraturan perwasitan maka kesalahan yang dilakukan pada saat pertandingan berlangsung kecil atau tidak ada kesalahan sama sekali.

Faktanya, pelatih sebagian besar hanya memberikan ilmunya tentang mengolah fisik atlet, teknik dan taktik saja dalam setiap pelatihannya, sedangkan ilmu tentang perwasitan jarang sekali diberikan atau bahkan tidak pernah diberikan, sehingga tidak jarang para atlet mengetahuinya secara otodidak saja pada saat mereka melaksanakan pertandingan secara langsung. Sehingga kualitas *skill* dan pemahaman atlet tentang perwasitan masih kurang. Kompetisi yang sehat, biasanya *fair play* mampu mengantarkan sebuah tim mencapai kemenangan dengan prestasi terbaik, indah dan mengesankan, sedangkan pada kompetisi yang tidak menjunjung nilai-nilai sportivitas, sering kali prestasi dan kemenangan menjadi sebuah isapan jempol, bahkan kurang berkesan positif ketika para pemain belum memahami aturan dan sistem pertandingan olahraga yang bersifat *fair play*. Keberhasilan dalam pembinaan prestasi khususnya bola basket akan ditentukan dalam keberhasilan pada suatu pertandingan. Wasit harus meniup peluit memutuskan terjadinya kesalahan yang banyak sekali dan memberikan hukuman yang secepat mungkin. Isyarat wasit sudah baku pada berbagai kesalahan. Bukan hanya wasit yang harus hafal dan dapat menerapkan sesuai dengan kesalahan yang ada di lapangan, akan tetapi tidak ada salahnya jika atlet dan juga pelatih mengetahui tentang perwasitan, meskipun tidak selengkap para wasit. Hal tersebut dapat dicapai hanya apabila ada potensi dan latihan yang cukup untuk pengembangan menjadi seorang atlet dan juga pelatih yang paham akan peraturan perwasitan. Pelatih memegang peranan yang sangat penting dan merupakan elemen yang krusial dalam proses pelatihan. Pelatih merupakan ujung tombak di lapangan yang bersentuhan langsung dengan para atlet yang dilakukan secara teratur dan terprogram.

Dalam proses pelatihan, pelatih berperan sebagai tokoh sentral yang akan menjadi panutan, pengayom serta sebagai subjek yang dapat membentuk pemain agar memiliki daya cipta, rasa dan karsa yang dapat membentuk pemain agar memiliki daya cipta, rasa dan karsa sesuai dengan taksonomi pendidikan yang disebutkan oleh Benjamin S. Bloom (dalam Jalinus, 2003: 34)⁴ meliputi usaha pengembangan pengetahuan (*cognitive domain*), pembentukan watak dan sikap (*affective domain*) serta melatih keterampilan (*psychomotoric domain*).

Peraturan permainan merupakan sebuah perangkat yang mendefinisikan tingkat keleluasaan (dan juga batasan) kepada semua personel yang terlibat di dalamnya. Karenanya, seorang pelatih wajib mengerti dan memahami peraturan permainan dengan baik yang akan dilatihkan kepada timnya. Sebagai contoh, tidak mungkin seorang pelatih memberikan suatu pola penyerangan yang mengharuskan pemain post berada di dalam daerah *key hole* selama lebih dari 3

detik (karena pemain tersebut akan terkena pelanggaran 3 detik). Contoh lainnya, sebuah pola *press breaker* harus didesain sedemikian oleh pelatih agar bola dapat melewati center line dalam waktu kurang dari 8 detik (jika tidak tim akan terkena pelanggaran 8 detik), dan demikian seterusnya.

Manusia merupakan makhluk yang dinamis dengan mobilitas yang tinggi, selain dalam mobilitas yang tinggi kinerja dalam berolahraga berkaitan dengan keterampilan motorik dan menjaga performa pada saat memimpin pertandingan. Karena tuntutan fisiologis dapat berdampak secara signifikan terhadap pengambilan keputusan wasit dan akan mempengaruhi kinerja wasit dalam suatu pertandingan (Vaquera, Mielgo-ayuso, Calleja-gonzález, & Anthony, 2016)⁵. Implikasi dari adanya situasi yang tidak dapat diramalkan (*unpredictable*) tersebut “memaksa” pemain yang terlibat dalam permainan ini harus pandai-pandai memilih dan memutuskan suatu gerakan ketika berada dalam situasi bermain.

Menurut Oliver (2007: ix) kunci untuk menikmati segala pengalaman bermain bola basket semua peserta adalah meningkatkan sportivitas. Sportivitas berkaitan dengan bagaimana para pemain bola basket bermain dengan mamatuhi peraturan, menghormati lawan dan para pemimpin pertandingan, serta memainkan peranan mereka secara perseorangan maupun bersama tim di lapangan. Di samping pelatih, wasit juga banyak pegang peranan dalam meningkatkan prestasi. Ketertiban pertandingan dan keteraturan kompetisi sangat ditentukan oleh kualitas wasit. Wasit adalah seorang yang memiliki wewenang untuk mengatur jalannya suatu pertandingan olahraga.

METODE PELAKSANAAN

Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu. Dalam kegiatan perwasitan karena bentuknya adalah pelatihan, maka metode yang digunakan adalah; a) penyajian konsep tentang interpretasi peraturan, kegiatan interpretasi ini kita lakukan dengan menyebarkan beberapa soal kepada peserta tentang perwasitan yang tujuannya adalah ingin mengetahui sampai mana pemahaman peserta pelatihan tentang perwasitan yang mereka kuasai, b) diskusi (komunikasi dua/ multi arah), pelaksanaan diskusi ini kami lakukan pada saat berlangsungnya pelaksanaan pelatihan, yang bertujuan agar peserta yang belum paham akan materi bisa langsung ditanyakan kepada narasumber atau bisa juga kita gunakan untuk sebagai sharing pengalaman dan c) praktek di lapangan, kita lasanakan melalui kegiatan tatap muka, akan tetapi pelaksanaan ini terkendala dengan adanya pandemic sehingga kami melakukan dengan cara online yaitu menggunakan aplikasi zoom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan kepada para atlet dalam melakukan gerak dasar bolabasket akan menjadikan mereka lebih baik lagi dalam bermain. Pemahaman akan perwasitan bolabasket pada saat permainan berlangsung dapat memberikan respon dalam mengambil keputusan. Kemampuan dalam mengambil suatu keputusan secara cepat, akan memicu suatu keberhasilan seorang atlet.

Interpretasi ini mengacu pada peraturan semua yang menerbitkan FIBA *Official Interpretations* sebelumnya. Peraturan dibuat sejelas dan seluas mungkin, tetapi lebih mengarah ke prinsip daripada situasi permainan. Bagaimanapun juga peraturan tidak dapat mencakup semua kasus-kasus tertentu yang begitu banyak yang mungkin terjadi selama pertandingan bolabasket. Peraturan Resmi Bolabasket FIBA harus tetap menjadi dokumen yang utama dalam Bolabasket FIBA. Bagaimanapun juga, wasit harus memiliki kekuasaan dan wewenang penuh dalam membuat keputusan pada setiap hal yang tidak dicakup secara khusus dalam buku Peraturan Resmi Bolabasket FIBA atau dalam Interpretasi Resmi FIBA. (Peraturan FIBA, 2018)⁵. Banyak peserta pelatihan yang hanya mengetahui 25% saja tentang peraturan perwasitan bolabasket yang mereka ketahui kebanyakan tentang peraturan *traveling, double, jumpball, free throw, 10 secd, threesecond* dan kebanyakan mereka tidak paham akan signal-signal yang diberikan oleh wasit, yang mereka ketahui hanyalah pada saat bermain ada peluit dari wasit, tanpa mengetahui signal yang disebutkan wasit.

Pada saat pelatihan terdapat berbagai pertanyaan yang dikemukakan oleh peserta pelatihan, pertanyaan tersebut antara lain:

1. Bagaimana perbedaan *signal violation* dan *signal foul* ?

Jawab : Ketika seorang *referee*/wasit membunyikan peluitnya dan menggunakan signal telapak tangan membuka maka salah satu pemain telah melakukan Violation. Dan sebaliknya ketika *referee*/wasit membunyikan peluitnya dan menggunakan signal tangan menggenggam maka seorang pemain telah melakukan foul.

2. *Violation* di bola basket ada apa saja ?

Jawab : ada *Out off ball, Travelling, Double/Illegal dribble, 5 second violation, 8 second violation, 24 second violation, back court, carrying with the ball, kick with the ball, 3 second violation*.

3. *Foul* di bola basket ada apa saja ?

Jawab : *foul* di bola basket ada *technical foul* contohnya seperti berkata kotor kepada lawan atau wasit. Ada *unsportmen like foul* contohnya pelanggaran-pelanggaran keras menarik jersey lawannya. Ada *foul-foul* kecil seperti *hand cheking* atau ketika seorang defender kedua tangan atau salah satu tangannya menyentuh bagian tubuh lawan yang menyebabkan gangguan.

4. Apa yang di sebut IOT itu ?

Jawab : IOT (*Individual Officiating Technique*) adalah teknik dasar untuk kita menjadi seorang wasit bola basket.

5. apa saja isi dari IOT itu ?

Jawab : yang pertama ada prosedural tentang *Throw-in* atau lemparan kedalam, yang berikutnya ada prosedural tentang *Time out*, ada prosedural tentang *Eye Contact* atau kontak mata dengan partner wasit kita, lalu yang terakhir ada prosedural tentang *free throw*.

Pelaksanaan pelatihan bolabasket ini dilakukan satu kali sebelum pandemic dan selanjutnya menggunakan media online. Kondisi pandemic yang entah kapan akan berakhir sehingga pelaksanaan pelatihan ini dilakukan menggunakan online, yaitu dengan pretest dan posttest *by googledoc* dan juga menggunakan zoom. *Gogleform* digunakan untuk butir soal test awal dan test akhir pelaksanaan pelatihan.

Peserta yang hadir dalam pelatihan ini adalah atlet bolabasket SMA Muhammadiyah 1 Jombang yang terdiri dari kelas X, XI dan XII, dengan narasumber Syifa'ul Ikhsan Dzunnur'ain (wasit nasional berlesensi C) dan juga bapak Arnaz Anggoro S, (Wasit nasional berlesensi A) dan juga Mecca Puspitaningsari (sebagai pelatih berlesensi C). Untuk menambah semangat serta pemahaman peserta pelatihan, kami juga mengundang beberapa wasit bolabasket, mahasiswa UKM bolabasket, untuk memberikan semangat, motivasi, pengalaman dan lain sebagainya, sehingga memotivasi peserta lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pelatihan. Kelemahan dalam pelatihan ini adalah peserta terkadang masih kebingungan dalam mengambil keputusan dalam penggunaan *signal* perwasitan dikarenakan mereka hanya menonton video pertandingan bolabasket dan meng *shadow* tangan mereka jika terdapat pelanggaran dalam permainan tersebut, akan tetapi banyak dari peserta yang masih salah menggunakan sinyal perwasitan, sehingga kami sebagai narasumber terkadang kesulitan memberikan evaluasi kepada peserta pelatihan. Briggs & Ackerman yang menyatakan bahwa *the physical means of conveying instructional content...book, films, video tapes, etc.* (Briggs & Ackerman, 1977)⁶. Dengan adanya media, tatap muka secara langsung dapat sebagai perangsang peserta pelatihan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Atlet bolabasket tidak hanya menguasai teknik-teknik bola basket saja. Akan tetapi, sebagai seorang atlet bolabasket juga harus menguasai peraturan pertandingan bola basket. Menguasai peraturan permainan bola basket akan menguntungkan atlet tersebut, karena mereka dapat menggunakan taktik permainan dengan baik tanpa adanya pelanggaran sehingga dapat menguntungkan team dan dapat mencetak *point* untuk teamnya. Jika seorang atlet tidak menguasai peraturan permainan maka pada waktu pertandingan akan melakukan banyak kesalahan dan sangat merugikan anggota teamnya, apalagi jika melakukan pelanggaran *foul* “berbendera merah”, maka pihak lawan akan diuntungkan dengan mencetak poin melalui tembakan bebas (*free throw*).

SARAN

Pelatihan perwasitan bolabasket akan lebih bisa dipahami jika pelatihan tersebut dilakukan secara langsung melalui tatap muka dan berpraktek. Karena dengan langsung berpraktek begitu peserta pelatihan perwasitan bolabasket lebih paham dan cepat mengerti tentang peraturan perwasitan bolabasket berdasarkan FIBA terbaru.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Penulis mengucapkan terimakasih kepada lembaga STKIP PGRI JOMBANG yang telah memberikan dana dan juga dukungan moral terhadap penelitian pelatihan perwasitan bolabasket di SMA Muhammadiyah 1 Jombang dapat terselenggara dengan baik.
2. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada SMA Muhammadiyah 1 Jombang yang telah memberikan izin dan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Jombang.

3. Terimakasih kepada narasumber bapak Arnas Anggoro S., M.Pd sudah memberikan ilmunya kepada peserta pelatihan perwasitan bola basket di SMA Muhammadiyah 1 jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Soebagio Hartoko, 1992. Bolabasket I. Surakarta: UNS Press.
- [2] Nina Sutresna, 2003, Pembelajaran Bolabasket Mini Siswa Kelas Unggulan, Jurnal IPTEK Olahraga, Volume 5 Nomor 2, Direktorat Jendral Olahraga, Jakarta.
- [3] Vaquera, A., Mielgo-ayuso, J., Calleja-gonzález, J., & Anthony, S. (2016). Sex differences in cardiovascular demands of refereeing during international basketball competition. 3847(April).
<https://doi.org/10.1080/00913847.2016.1158622>
- [4] Jalinus, 2003: 34 Pengertian Pemahaman Menurut Para Ahli. Dalam (10/pengertian-pemahaman-menurutpara-ahli.html,
- [5] Werner, Peter H, A, 1994 Movement Approach to Games For Children, ST Louis: The CV Mosby Company.
- [6] Official Basketball Rules, 2018, Refrees' Manual Two-Person Officiating, FIBA Central Board, Paris.
- [7] Briggs, L. J., & Ackerman, A. S. (1977). Instructional design : Principles and Applications. New Jersey: Educational Technology Publications